

jimfe

by Setyo Budi

Submission date: 16-Mar-2021 12:05AM (UTC-0700)

Submission ID: 1534378002

File name: Setyo_Budi_Hartono.docx (147.59K)

Word count: 4831

Character count: 30076

ALOKASI ANGGARAN, INTELEKTUAL KAPITAL, KINERJA KEUANGAN, DAN INDEKS KINERJA UTAMA BADAN LAYANAN UMUM

1

Setyo Budi Hartono

Universitas Negeri Islam Walisongo, Semarang

Email: setyo_budi_hartono@walisongo.ac.id

Template jurnal ini berlaku untuk artikel tahun 2020 ke atas.

2

ABSTRACT

The direction of this research is to test the budget allocation on the grouping of intangible assets (Hf) and tangible assets (assets and inventories), intellectual capital, financial performance, future financial performance and main performance index. Budget allocation functions as a priority barometer in developing intellectual capital aimed at meeting financial performance as the achievement of the main performance goals of the organization. The population in this study, later on, will also be a sample, namely 30 units and faculties under UIN Walisongo Semarang. The data uses secondary data using the Annual Report plus the report on the achievement of the main performance index in 2019 and 2020. The sampling method uses Saturated Sampling Technique by taking the entire population. This study uses path analysis for the WarpPLS 4.0 program. The result of this research is that the 2019 State Budget allocation for UIN Walisongo only focuses on tangible assets of 82%, while the remaining 18% is allocated in the form of intangible assets. So that this will affect intellectual capital, financial performance, future financial performance, and the main performance goals of the organization. Intangibles do not significantly influence all relationships, only tangible assets can directly affect intellectual capital and current financial performance indirectly.

Keywords: Budget, IC, Financial Performance, IKU

ABSTRAK

Arah dari penelitian ini ialah melakukan pengujian terhadap alokasi anggaran pada pengelompokan intangible asset (SDM) dan tangible asset (aset dan persediaan), intellectual capital, kinerja keuangan, kinerja keuangan mendatang dan indeks kinerja utama. Alokasi anggaran berfungsi sebagai barometer prioritas dalam mengembangkan intellectual capital yang ditujukan untuk memenuhi performa keuangan sebagai pencapaian sasaran kinerja utama organisasi. Populasi pada penelitian ini, nantinya juga menjadi sampel yaitu unit dan fakultas yang berada dibawah UIN Walisongo Semarang sebanyak 30 unit. Datanya menggunakan data sekunder dengan menggunakan Annual Report ditambah dengan laporan pencapaian indeks kinerja utama tahun 2019 dan tahun 2020. Metode pengambilan sampling menggunakan Teknik Sampel Jenuh dengan mengambil seluruh jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan path analysis program WarpPLS 4.0. Hasil dari penelitian ini adalah alokasi APBN tahun 2019 UIN Walisongo hanya terfokus untuk tangible asset sebesar 82%, sementara sisanya 18% dialokasikan dalam bentuk intangible asset. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap intelektual kapital, kinerja keuangan, kinerja keuangan ke depan, dan sasaran kinerja utama organisasi. Intangible tidak berpengaruh secara signifikan terhadap semua hubungan, hanya tangible assets saja yang dapat mempengaruhi intelektual kapital secara langsung dan kinerja keuangan sekarang secara tidak langsung.

Kata kunci: Anggaran, IC, Kinerja Keuangan, IKU

KETERANGAN ARTIKEL (diisi oleh tim redaksi)

Riwayat Artikel: diterima:; direvisi:; disetujui:

Klasifikasi JEL:

Open Access

Copyright©2020. JAFE (Jurnal Akuntansi Ilmiah Fakultas Ekonomi) Universitas Pakuan

PENDAHULUAN

25

Madatori dari PMK Nomor 136/PMK.05/2016 pada penataan aset Badan Layanan Umum adalah sebagai landasan yang harus dijalankan. Kewenangan tersebut dilimpahkan Pemerintah melalui Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dengan hak prerogatif dalam menjalankan anggaran untuk meningkatkan kemampuan SDMnya. Peraturan ini dimaksudkan sebagai kapasitasnya mempertanggungjawabkan amanat yang diterima dalam menjalankan BLU dan juga menggali potensi dari penerimaan BLU. Pengelolaan aset ditujukan dalam rangka menghasilkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dalam jumlah yang signifikan. Pencapaian yang merupakan aplikasi pengelolaan BLU adalah sumber utama penerimaan yang nantinya digunakan dalam mencapai sasaran kinerja organisasi dalam memenuhi ekspektasi para *stakeholder* yang sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005.

Ministry Of Finance (2000) menyatakan, kebijakan yang dibuat pemerintah dalam konteks *intellectual capital* dan *management knowledge* adalah bentuk lain dari "enterprising the government" yang teretap pada kemampuan organisasi dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder*. *Intellectual capital* menjadi usaha untuk memperkenalkan kembali menjadi sebuah "enterprise" di awal tahun 1980an dan 1990an dan menjadi bentuk baru bagi manajemen publik (Kettl, 2000; Olson et al., 1998). Perubahan instansi publik menjadi management control sebagai sebuah "korporasi" (Pollitt, 1995) dan "akuntansi" (Power, 2003) menjadi sebuah sistem dalam menghadapi kinerja keuangan. Perhatian tentang konsep manajemen instansi pemerintahan yang baru (Hood, 1995; Arnaboli & Azzone, 2010). Hood (1995); Arnaboli and Azzone (2010), melalui pengukuran kinerja pada matrik menggunakan kuantifikasi efisiensi dan efektivitas dari suatu kegiatan yang telah dijangkau (Matthews, 2011). Poister (2003) menyatakan sistem dalam sebuah pengukuran kinerja dapat dikatakan sebagai pencarian sistem yang merujuk pada ukuran kinerja dengan sebuah keputusan yang terperinci, bertanggung jawab, dan terukur.

Pengukuran kinerja dilakukan melalui serapan anggaran, penerimaan PNBP, dan pengelolaan aset Badan Layanan Umum (BLU) untuk menghasilkan sebuah kinerja keuangan yang baik. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 238/PMK.02/2015 yang mengatur tentang Pelaksanaan Anggaran Negara berdasarkan pada capaian kinerja sebagai tolak ukur perencanaan yang tertuang dalam dokumen anggaran. Dalam peraturan yang menyebutkan, "Penganggaran berbasis kinerja dimulai dengan menyusun anggaran berdasarkan tujuan dan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan anggaran yang ditunjukkan untuk memenuhi keseimbangan antara pendapatan dan belanja". Penyusunan rencana anggaran dikelola dengan memenuhi semua aspek aset "tangible dan intangible" sebagai faktor yang penting dalam menyelenggarakan kinerja BLU. Aset menjadi komponen yang sangat penting dalam bekerja dan menjadi sebuah alat untuk mencapai target capaian dalam Indeks Kinerja Utama (IKU).

Pengelolaan anggaran BLU berbasis IKU dialokasikan sebagai penyediaan aset yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi kepentingan *stakeholder*. Deegan (2004), menyatakan akuntabilitas dipenuhi dengan memberikan informasi tentang kinerja, sosial, dan intelektual organisasi untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder*. Kapitalisasi intelektual ini diwujudkan dalam bentuk tangible yang meliputi asetancar maupun aset tetap yang menjadi "tool" bagi penyelenggaraan BLU. Sedangkan intangible aset meliputi aset tidak berwujud lainnya dalam bentuk intellectual capital yang menjadi "drive" bagi penyelenggaraan BLU. Permasalahannya yang muncul adalah apakah alokasi anggaran yang dimasukkan ke dalam intangible aset itu mampu menjadi "drive" bagi tangible assetnya untuk mendapatkan pola kinerja keuangan BLU yang baik.

Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan anggaran BLU berbasis IKU untuk membangun aset "tangible dan intangible" dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan bagi *stakeholder*. Pemenuhan kepentingan *stakeholder* menjadi prioritas yang sangat penting bagi penyelenggaraan

BLU, dimana pengembangan terhadap nilai tambah karyawan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Maditinos *et al.*, (2011) dalam penelitiannya pada 95 perusahaan pertukaran saham di athena mengungkapkan jika *intellectual capital* ini bisa terdiri dari dua bagian *Intangible* dalam bentuk pengetahuan, pengalaman, pola pikir, dan profesionalisme, sedangkan *intangible* dalam bentuk fasilitas yang mendukung perkembangan *Intangiblenya*.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran yang tertuang dalam Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (RAPBN) berdasarkan atas pasal 7 PP Nomor 21 tahun 2004. Dalam peraturan tersebut telah dijelaskan jika menyusun anggaran dilakukan dengan memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut

- Harus tepat pada sasaran
- Penetapan biaya yang digunakan harus sesuai dengan SBM
- disertai dengan Monev pada kinerja

Intellectual Capital

Dalam pengukuran intelektual kapital arahnya pada pengembangan aset strategis bagi peningkatan nilai tambah yang akan dicapainya oleh organisasi. Aset strategis ini mengarah pada pengembangan manusia sebagai investasi organisasi pada masa mendatang (Pulic, 1998). Pengembangan investasi manusia dapat digunakan mekanisme sebagai berikut:

a. Intelektual kapital

- Pengeluaran = Beban ditambah biaya-biaya (selain beban pegawai).
- Pemasukan = APBN dan pendapatan lain.
- Nilai Tambah (VA) = Pemasukan dikurangi pengeluaran.
- Modal Manusia (HC) = Pengeluaran gaji pegawai.
- Modal Karyawan (CEI) = Modal yang diperoleh dari laba bersih
- Modal struktural (SC) = Nilai tambah dikurangi dengan modal manusia

b. Modal fisik (VACA)

- VACA = Pemasukan dikurang pengeluaran dibagi Modal yang diperoleh dari laba bersih

c. Nilai tambah modal manusia (VAHU)

- VAHU = Pemasukan dikurangi pengeluaran dibagi Pengeluaran gaji pegawai.

d. Modal struktural (STVA)

- STVA = Nilai tambah dikurangi dengan modal manusia dibagi Pemasukan dikurangi pengeluaran

e. Nilai Tambah organisasi (VAICTM)

- VAICTM = (Pemasukan dikurang pengeluaran dibagi modal yang diperoleh dari laba bersih) ditambah (pemasukan dikurangi pengeluaran dibagi Pengeluaran gaji pegawai) ditambah (nilai tambah dikurangi dengan modal manusia dibagi Pemasukan dikurangi pengeluaran)

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mengacu pada rasio-rasio yang mengukur likuiditas dalam menghasilkan penerimaan. Rasio tersebut mencerminkan perhitungan atas performa keuangan sebagai badan layanan umum yang diatur dalam PMK Dirjen Perbendaharaan no. Per-36/PB/2012:

a. Perbandingan Likuiditas

- perbandingan Kas
- perbandingan kas Lancar

- Waktu perhitungan piutang
- Pencatatan nilai aset tetap
- Sewa terhadap aset tetap
- Penerimaan ternacap modal kerja

b. Perbandingan penerimaan PNB pada operasional

Indeks Kinerja Utama

Sasaran capaian kinerja utama telah dituangkan Menteri Agama dalam Keputusannya No. 702 tahun 2006, dimana dalam keputusan tersebut harus mencakup semua aspek yang dituangkan dalam Indeks Kinerja Utama, sebagai berikut:

- Tercapainya kualitas dan kepuasan layanan.
- Terselenggaranya manajemen layanan bidang administrasi akademik, yang efektif dan efisien.
- Terselenggaranya manajemen layanan bidang kemahasiswaan dan alumni yang efektif dan efisien.
- Terselenggaranya manajemen layanan bidang kerja sama yang efektif dan efisien.
- Sistem Informasi yang terintegrasi.
- Terselenggaranya bidang pengembangan kelembagaan yang efektif dan efisien.
- Tercapainya good university governance.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Alokasi Anggaran terhadap Intelektual Kapital

Murthy & Mouritsen (2011) mengungkapkan hubungan anggaran dengan pencapaian *intellectual capital* dengan dua perspektif. Pertama, elemen modal intelektual seperti modal manusia, struktural dan relational memiliki identitas dan kausalitas yang lemah, hal ini sangat tergantung dari kekuatan keuangan organisasi untuk mengembangkan IC. Kedua, hubungan Anggaran dengan IC menunjukkan hubungan positif dalam bentuk anggaran yang dapat meningkatkan modal intelektual melalui dukungan finansial. Hubungan anggaran ini kemudian ditunjukkan melalui statistik antara ukuran *intangible* (SDM) dan *tangible* (non SDM) guna membangun hubungan statistik yang stabil antara modal intelektual dan modal keuangan (Ittner, 2008 dan Wyatt, 2008).

H₁ : Alokasi anggaran *intangible* (SDM) berpengaruh signifikan terhadap modal intelektual.

H₂ : Alokasi anggaran *tangible* (non-SDM) berpengaruh signifikan terhadap modal intelektual.

ii

Pengaruh Intelektual Kapital terhadap Kinerja Keuangan

Finer dan Williams (2003), Chen *et al.*, (2005) dan Tan *et al.*, (2007) telah mengemukakan bahwa *intellectual capital* IC (VAIC™) berpengaruh pada performa keuangan perusahaan. Pulic (1998; 1999; 2003) merumuskan VAIC™ sebagai ukuran perusahaan pada *corporate intellectual ability* untuk memprediksi performa keuangan. *Intellectual capital* (VAIC™) dapat memforecast performa keuangan sekarang ataupun mendatang (Tan *et al.*, 2007; Bontis dan Fitz-enz, 2002).

H₃ : Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₄ : Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dimasa mendatang.

Pengaruh Intelektual Kapital terhadap Indeks Kinerja Utama

Organisasi dengan IC (VAIC™) yang cenderung meningkat, maka dalam pencapaian sasaran utama kinerja organisasi seiring dengan peningkatan IC atau sering disebut dengan (*rate of growth of intellectual capital*) atau ROGIC (Tan *et al.*, 2007). Peningkatan pada ROGIC berarti organisasi serius dalam mengembangkan IC sebagai landasan dalam pencapaian tujuan organisasi.

H₅ : Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap sasaran utama kinerja organisasi

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Indeks Kinerja Utama

Zulbahridar & Ilham (2014) menunjukkan kinerja keuangan sekarang dan yang akan datang pada Lembaga/Kementerian adalah sebagai bentuk kemandirian keuangan dengan bertumpu kepada kemampuan untuk mendapatkan penerimaan dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Penerimaan tersebut nantinya berkepentingan terhadap pembiayaan program kerja pemerintah dalam pembangunan dan melayani masyarakat. Yang berarti bahwa pencapaian sasaran kinerja utama Kementerian/Lembaga akan sangat bergantung pada kemampuannya dalam mencapai kinerja keuangan sekarang ataupun kinerja keuangan dimasa mendatang.

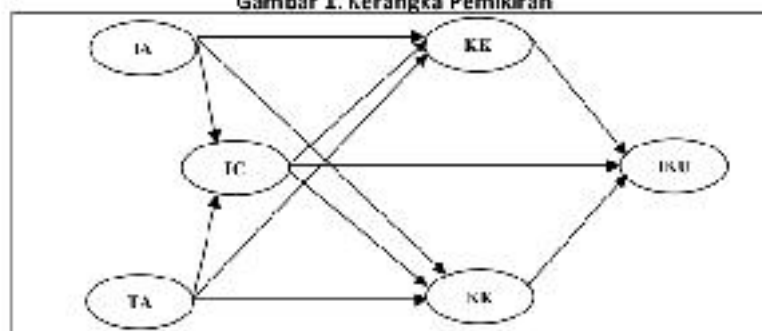
H₂: Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap sasaran utama kinerja organisasi

H₃: Kinerja Keuangan Mendatang berpengaruh signifikan terhadap sasaran utama kinerja

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan "Explanatory research", dengan data sekunder laporan keuangan UIN Walisongo Semarang Tahun 2015-2020. Pengujian dilakukan pada 30 unit yang ada di UIN Walisongo Semarang. Pendekatannya menggunakan *intellectual capital* sebagai domain. Yang dipengaruhi alokasi anggaran dalam bentuk aset *Intangible* dan *tangible*. Pengaruh inilah yang kemudian akan diuji pada kinerja keuangan BLU sekarang maupun pada kinerja keuangan BLU dimasa depan. *Intellectual capital* adalah indikasi yang paling penting pada pencapaian performa keuangan pada kepentingan stakeholder yang tertuang dalam Indeks Kinerja Utama (IKU). Berikut ini adalah kerangka pengembangan pada penelitian ini. Bagian ini menjelaskan cara untuk mencapai tujuan riset dengan berbagai bangunan penelitian serta mekanisme dalam mengumpulkan data, dan teknik yang digunakan untuk melakukan analisis data. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *path analysis* atau analisis jalur. *Path Analysis* yang berguna dalam mengukur regresi simultan menggunakan variabel *observed* atau pengukuran langsung (Kline A. 2005; Ghazali dan Latan 2014). *Path Analysis* berfungsi dalam menganalisis pengaruh secara langsung ataupun secara tidak langsung variabel eksogen dan endogen. Dengan menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dapat diketahui kausalitas hubungan penelitian dengan dasar hipotesis dan menginterpretasi hubungan tersebut. Penelitian yang menggunakan PLS sebagai alat analisis akan menggunakan *software* WarpPLS 4.0 untuk pengujian hipotesis. Dipilihnya PLS dengan alasan bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah data yang disebabkan oleh *ordinary least square* pada analisa regresi pada data panel. Dengan adanya jumlah observasi yang kecil, kebanyakan menyebabkan *missing value* yang mengakibatkan multikolinearitas antara variabel eksogen dan endogen. Multikolinearitas tersebut menyebabkan OLS tidak konstan dan menyebabkan error koefisien pada destinasi (Latan dan Ghazali, 2004).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : data olahan dari penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri dari komposisi *intangible asset* (SDM) dan *tangible asset* (Persediaan dan BMN) berasal dari RKAKL tahun 2019-2020. Intellectual Capital (IC): VACA (Penerimaan BLU dan APBN dikurangi dana yang tidak terserap); VAHU (Pengecualan Gaji dan Remun); VAST (VACA dikurangi VAHU). Kinerja Keuangan diukur dengan serapan anggaran dan penerimaan PNPB tahun 2019. Kinerja Keuangan Mendatang diukur dengan rasio persentase serapan anggaran dan realisasi penerimaan tahun 2020 dibandingkan dengan persentase serapan anggaran dan realisasi penerimaan tahun 2019. Penilaian IKU dilakukan melalui pencapaian kinerja unit 2019.

Tabel 1. Data Penelitian

Unit/Kelompok	REAKL		IC			KK		KKM		IKU
	IA	TA	VACA	VAHU	VAST	KES	KRP	RKSM	RKKPM	
FJK	189	2.17%	9.265	7.164	2.101	2.101	1.990	0,95	1,94	90%
LSH	39	2,96%	10.990	8.799	2.191	2.191	1.717	1,10	1,49	99%
PTT	145	3,10%	12.854	10.901	1.953	1.953	1.905	1,11	1,18	99%
PMULUM	115	1,07%	9.110	7.372	1.738	1.737	1.700	1,00	2,17	64%
FEB	777	1,79%	8.075	5.954	2.121	2.421	1.738	1,08	1,58	117%
PKP	76	3,13	7.575	7.353	222	322	147	1,08	7,15	74%
ISI	45	3,05%	8.026	5.954	2.072	2.072	1.225	1,00	1,85	108%
PK	20	4%	2.612	2.344	268	38	324	1,00	4,85	14%
PKS	61	2,53%	7.494	1.776	1.718	1.718	2.180	0,60	1,44	85%
AKADEMIK	7.784	3,91%	12.014	1.050	10.964	10.935	1.140	1,04	1,17	97%
KEMALAGAN	88	12,78%	11.158	1.399	11.159	11.159	21.937	0,95	11,55	97%
RT	1.317	12,40%	13.957	3.906	12.351	12.351	2.009	0,95	1,00	87%
ORP	555	33%	1.562	1.134	428	428	255	0,83	1,00	118%
KERIASAMA	50	26%	808	308	500	505	505	1,05	1,00	95%
IPM	94	59%	1.759	1.154	605	605	1.154	1,11	1,00	106%
IPPM	1.197	3,44%	7.367	733	6.634	6.635	733	1,04	3,00	97%
PDH	5	46%	565	102	463	475	175	0,50	1,17	161%
PTPD	50	33%	504	344	250	250	125	0,70	1,00	83%
RISMIT	74	57%	738	356	382	373	749	1,41	0,47	57%
BAHASA	232	72%	1.238	341	897	877	1.935	0,98	2,57	90%
PHRIS	8	1,40%	7.624	1.474	1.150	1.170	401	1,09	2,17	105%
KORPORATIS	47	11,00%	10.757	347	10.410	10.380	455	1,00	2,40	94%
MANIAS	285	57	360	177	183	185	344	0,95	2,17	91%
SH	13	19%	979	786	193	195	785	1,01	1,00	112%
ISDB	1.675	25,21%	3.122	333	2.789	2.789	333	0,10	1,00	88%
Inf. DITICE	175	61	439	100	240	240	100	0,74	1,00	57%
UPB	185	56%	738	195	543	650	377	0,98	1,17	91%
SNIC	85	94	379	256	123	271	455	0,91	1,00	87%
KORPAS	774	61%	317	143	174	277	523	0,70	1,00	68%
SDRIA	167	76%	349	100	179	325	295	0,94	1,00	111%
JUMLAH	17.250	94,11%	143.408	66.510	77.246	77.884	45.417			

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019-2020

Keterangan:

REAKL : Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga

IA : *Intangible Asset*

TA : *Tangible Asset*

IC : *Intellectual Capital*

VACA : *Value Added Capital*

VAHU : *Value Added Human Capital*

VAST : *Value Added Structure Capital*

KK : *Kinerja Keuangan*

KES : *Kinerja Keuangan Serapan*

KRP : *Kinerja Keuangan PNPB*

RKSM : *Kinerja Keuangan Mendatang*

RKKSM : *Rasio Kinerja Keuangan Serapan Mendatang*

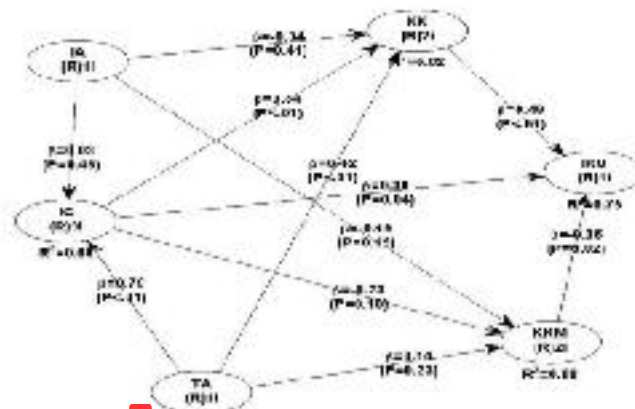
RKKPM : *Rasio Kinerja Keuangan PNPB Mendatang*

IKU : *Indeks Kinerja Utama*

Pegujian data sekunder pada penelitian ini bertujuan untuk menguji komposisi alokasi penganggaran pada *intangible asset* (SDM) dan *tangible asset* (persediaan dan BMN) terhadap IC yang akan mempengaruhi kinerja keuangan sekarang dan kinerja keuangan mendatang dalam rangka untuk mencapai IKU yang telah ditetapkan. Hubungan langsung (*direct effect*), hubungan

tidak langsung (*indirect effect*), *total effect* dan *effect size* pada jalur dan nilai p dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. Koefisien Jalur dan Nilai p pada Setiap Hubungan



Sumber : data olahan dari penelitian ini

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian *R-Square* (R^2), *Q-Squared* (Q^2) dan *full collinearity* VIF. Nilai R^2 adalah nilai yang dipakai dalam menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen memiliki pengaruh yang substantif terhadap variabel eksogen. Q^2 digunakan untuk mengetahui apakah model memiliki *predictive relevance* dengan nilai $Q^2 > 0$. Sedangkan *full collinearity* VIF merupakan hasil uji yang ditujukan untuk mengetahui tingkat multikolinearitas secara vertikal dan horizontal. Kriteria yang digunakan untuk *full collinearity* VIF adalah nilainya harus lebih rendah dari 3.3 (Kock, 2015). Hasil dari pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah nilai R^2 masing-masing variabel eksogen adalah 6,01% (IC), 82,3% (KK), 8,3% (KKM) dan 74,8% (IKU). Model penelitian ini memiliki *predictive relevance* karena nilai R^2 di atas 0. Dari hasil *full collinearity* VIF juga menunjukkan nilai dibawah 3,3 yang artinya model penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 2.

R-Square	
IC	0,001
KK	0,823
KKM	0,083
IKU	0,748
Q Squared	
IC	0,123
KK	0,810
KKM	0,109
IKU	0,722
Full collinearity VIF	
IC	1,200
KK	1,249
KKM	1,141
IKU	1,920

1

Sumber : data olahan dari penelitian ini

Tabel 3. Model Fit and Quality Indices, Path Coefficients, dan p-Value , Indirect Effect, Total Effect, Effect Size-Full Model

Model Fit and Quality Indices		
AFC=0.319, P<0.001		
R12=0.364, P<0.001		
R2R2=0.505, P<0.001		
GFI=1.579, acceptable fit=5, ideally >= 3.3		
RPMR=4.089, acceptable fit=5, ideally <= 3.5		
GOF=0.640, small >= 0.1, medium >= 0.3, large >= 0.5		
Jalur	Coefficients	p-value
IA → IC	0.047	0.445
IA → KK	0.045	0.408
IA → KKM	-0.149	0.119
TA → IC	0.782	<0.001
TA → KK	0.415	0.007
TA → KKM	0.137	0.229
IC → KK	0.537	<0.001
IC → KKM	0.221	0.097
IC → IKU	0.307	0.011
KK → IKU	0.493	0.001
KKM → IKU	-0.077	0.019
Indirect Effects for path 2 segments	Coefficients	p-value
IA → IC → KK	0.014	0.419
IA → IC → KKM	0.006	0.482
IA → IC → IKU	0.053	0.391
TA → IC → KK	0.410	<0.001
TA → IC → KKM	-0.171	0.007
TA → IC → IKU	0.392	0.011
IC → KK → IKU	0.287	0.002
Indirect Effects for path 3 segments	Coefficients	p-value
IA → IC → KK → IKU	0.009	0.477
TA → IC → KK → IKU	0.172	0.031
Total Effect	Coefficients	p-value
IA → IC	0.077	0.415
IA → KK	-0.011	0.426
IA → KKM	-0.155	0.111
IA → IKU	0.057	0.171
TA → IC	0.782	<0.001
TA → KK	0.435	<0.001
TA → KKM	0.044	0.411
TA → IKU	0.651	<0.001
IC → KK	0.537	<0.001
IC → KKM	-0.211	0.047
IC → IKU	0.649	<0.001
KK → IKU	0.493	0.002
KKM → IKU	0.357	0.019
Effect Size	Coefficients	
IA → IC	0.005	
IA → KK	0.015	
IA → KKM	0.033	
TA → IC	0.405	
TA → KK	0.243	
TA → KKM	0.003	
IC → KK	0.452	
IC → KKM	0.014	
IC → IKU	0.171	
KK → IKU	0.370	
KKM → IKU	0.144	

Sumber : data olahan dari penelitian ini

1 Kesimpulan umum dalam pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.

21
Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil Pengukuran	Kesimpulan
Hipotesis 1 Alokasi anggaran Intangible (SDM) berpengaruh signifikan terhadap modal intelektual	Signifikan (+) Koefisien = 0,027 Nilai p = 0,446	DITOLAK
Hipotesis 2 Alokasi anggaran tangible (aset dan persediaan) berpengaruh signifikan terhadap modal intelektual	Signifikan (+) Koefisien = 0,78 Nilai p < 0,05	DITERIMA
Hipotesis 3 Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Signifikan (+) Koefisien = 0,537 Nilai p < 0,001	DITERIMA
Hipotesis 4 Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di masa mendatang.	Signifikan (-) Koefisien = -0,231 Nilai p = 0,097	DITOLAK
Hipotesis 5 Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap sasaran utama kinerja organisasi	Signifikan (+) Koefisien = 0,302 Nilai p = 0,041	DITOLAK
Hipotesis 6 Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap sasaran utama kinerja organisasi	Signifikan (+) Koefisien = 0,491 Nilai p = 0,002	DITOLAK
Hipotesis 7 Kinerja Keuangan Mendatang berpengaruh signifikan terhadap sasaran utama kinerja organisasi	Signifikan (-) Koefisien = -0,357 Nilai p = 0,019	DITOLAK

Sumber : data diolah dari penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh Intangible Assets terhadap Intellectual Capital

Pada tabel 1 diketahui bahwa total alokasi anggaran yang digunakan untuk peningkatan sumber daya manusia berupa *intangible asset* adalah Rp17.250.000.000,00. Kalau dilihat dari persentase komposisi anggaran untuk *intangible asset* dibandingkan dengan total anggaran adalah 18%. Hal ini tergolong sangat sedikit bila dibandingkan dengan alokasi *tangible*-nya, hal inilah yang menyebabkan hubungan dengan *intellectual capital* tidak signifikan. Organisasi dapat meningkatkan sumber daya manusia mereka dengan mengembangkan secara internal pengetahuan dan keterampilan karyawan mereka saat ini atau dengan menarik individu pada tingkat pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Organisasi harus mendukung perkembangan dan memfasilitasi pengembangan karyawan (Latham dan Wexley, 1981). Dengan mengalokasikan sejumlah besar dana, maka karyawan tersebut dapat mengikuti perkembangan organisasi yang menuntut kemampuan pada operasional perusahaan. Selain itu, pengembangan karyawan dapat menjadi sumber kepemilikan yang sangat penting dalam mengembangkan nilai organisasi.

Pengaruh Tangible Assets terhadap Intellectual Capital

Pada tabel 1 diketahui bahwa total alokasi anggaran yang dialokasikan untuk aset dan persediaan adalah Rp94.118.000.000,00. Kalau dilihat dari persentase komposisi anggaran dibandingkan dengan total anggaran untuk *tangible asset* adalah 82%. Hal ini tergolong sangat besar sekali yang menyebabkan hubungan dengan *intellectual capital* signifikan dan positif. Literatur pembelajaran organisasi yang bergerak di luar modal manusia, mengemukakan bahwa modal intelektual, secara umum, dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi, asalkan terdapat pembelajaran

organisasi dalam memperluas basis pengetahuan organisasi melalui sarana dan prasarana yang memadai. Organisasi harus merespon kemajuan lingkungan dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal. Secara alami, hal ini diasumsikan bahwa keuntungan diterjemahkan ke dalam kinerja yang lebih tinggi. Dan hal ini sesuai dengan argumen yang berpendapat bahwa pembelajaran organisasi pada teori pemrosesan informasi akan meningkatkan kinerja organisasi karena penciptaan hubungan lateral (modal sosial) dan investasi dalam sistem informasi (modal organisasi) dalam meningkatkan kapasitas organisasi untuk secara efisien dan efektif sebagai proses informasi.

4

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja Keuangan Mendatang dan Indeks Kinerja Utama

Hubungan antara *intelectual capital* dengan kinerja keuangan organisasi signifikan dan positif, yang menjadi penyebabnya adalah alokasi anggaran *intangibile asset* yang mencapai 82% dari total anggaran dan sangat berpengaruh pada nilai *Value Added Structure Capital* (STVA) sebesar Rp66.510.000.000,00 atau sebesar 54% dari total *Value Added Capital* (VACA). Secara umum ketika sebuah organisasi dapat membangun aspek fisik, maka secara instan akan berpengaruh terhadap *structure capital*nya terutama berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada *stakeholder*. *Value Added Capital* (VACA) diukur melalui efisiensi tiga jenis input perusahaan: modal fisik, *Human Capital* (HC), dan *Structure Capital* (SC). Sementara *Value Added Human Capital* (VAHU), diukur melalui *Human Capital Efficiency* (HCE) menggunakan *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), dan *Structure Capital Efficiency* (SCE). Jumlah dari CEE, HCE, dan SCE adalah nilai VAIC™. *Intelectual capital* tidak signifikan terhadap kinerja keuangan di masa mendatang, hal ini disebabkan oleh nilai STVA yang lebih besar dari nilai VAHU sebesar Rp66.510.000.000,00 atau 46%. Dalam hal ini alokasi anggaran terhadap *intangibile asset* yang kecil sebesar 18% membuat organisasi tidak bisa memenuhi ekspektasi kinerja keuangan organisasi mendatang. Dengan tidak bisa memenuhi ekspektasi tersebut akan berdampak terhadap pencapaian sasaran capaian kinerja organisasi.

5

Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan dan Kinerja Keuangan Mendatang terhadap Indeks Kinerja Utama

Pengaruh *intelectual capital*, kinerja keuangan sekarang, dan kinerja keuangan di masa mendatang tidak signifikan terhadap indeks kinerja utama. Kalau ditarik kebelakang lagi pada pengujian *path analysis*, nilai *p value intangibile asset* terhadap *intelectual capital*, kinerja keuangan sekarang, dan kinerja keuangan di masa mendatang nilai juga tidak signifikan, *intelectual capital* dipengaruhi oleh nilai *tangibile asset* dan dari *indirect effects for path 2 segments* menunjukkan jalur *tangibile asset*, *intelectual capital*, dan kinerja keuangan signifikan dan positif, akan tetapi semua jalur yang menuju indeks kinerja utama organisasi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang sangat kuat dari alokasi anggaran pada *intangibile asset* yang kecil menyebabkan hubungan yang sangat erat pada pencapaian modal intelektual, kinerja keuangan sekarang, kinerja keuangan mendatang dan indeks kinerja utama organisasi.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sejumlah temuan yang terkait dengan hipotesa penelitian, antara lain:

1. Alokasi anggaran dalam bentuk *intangibile asset* (SDM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *intelectual capital*. Hal ini disebabkan karena minimnya alokasi anggaran yang digunakan untuk mengembangkan SDM organisasi.

2. Alokasi anggaran dalam bentuk *tangible asset* (aset dan persediaan) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *intellectual capital*. Hal ini disebabkan oleh alokasi anggaran sebesar 82% untuk pengadaan aset dan barang persediaan. Nilai alokasi anggaran sebesar itu berpengaruh signifikan dan positif terhadap *indirect effect* antara *tangible asset*, *intellectual capital*, dan kinerja keuangan. *Tangible asset* mempengaruhi nilai VACA (50%) dan VAS² (27%) sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan organisasi sekarang.
3. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan sekarang. Hal ini tidak terlepas nilai VACA dan STVA yang mencapai 77%. Akan tetapi *intellectual capital* tidak bisa dijadikan dalam memprediksi kinerja keuangan masa depan karena nilai VAHU 23%, tidak cukup kuat dalam mengindikasikan pengembangan SDM organisasi kedepan. *Intellectual capital* juga tidak signifikan terhadap Indeks kinerja utama sebagai dasar pencapaian kerja organisasi. Hal ini dipengaruhi oleh kecilnya nilai alokasi anggaran untuk *intangibile* dan berpengaruh pada kemampuan SDM untuk meneyelesaikan target kerja organisasi.
4. Kinerja keuangan sekarang dan masa depan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks kinerja utama adalah dampak dari kecilnya alokasi anggaran pada pengembangan SDM. Implikasi dalam penelitian ini ada ah pada kebijakan Kuasa Pengguna Anggaran untuk menata alokasi anggarannya pada komposisi *intangibile asset* dan *tangible asset*. Dapat diketahui bahwa anggaran yang sedikit pada pengembangan SDM akan memiliki dampak yang sangat besar bagi kinerja keuangan organisasi baik sekarang maupun di masa mendatang yang juga akan berdampak pada capaian sasaran kinerja utama organisasi tersebut. Keterbatasan penelitian ini baru pada scope kecil, depan penelitian ini bisa diimplikasikan pada Kementerian Agama dengan sampel dan populasi pada instansi dibawahnya yang terkait.

REFERENSI

- Annaboldi, Michela dan Giovanni Azzone. 2010. "Constructing Performance Measurement in The Public Sector". *Critical Perspectives on Accounting*, Vol. 21, pp. 266-282.
- Bontis, N. and J. Fitz-enz. 2002. "Intellectual capital ROI: a causal map of human capital antecedents and consequents". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 3, No. 3, pp. 223-47.
- Chan, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, No. 2, pp. 159-176.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4, No. 3, pp. 348-360.
- Ghozali, I. dan F. Latan. 2014. *Partial Least Square Konsep Metode dan Aplikasi Penggunaan WarpPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hood, Christopher. 1995. "The New Public Management in the 1980s: Variations on a theme". *Accounting, Organization and Society*, Vol. 20 No.2/3, pp. 93-109.
- Itner, C.D. 2003. "Does measuring intangibles for management purposes improve performance? A review of the evidence". *Accounting and Business Research*, Vol.33, No. 3, pp. 261-72.
- Kettl, D.F. 2000. *The Global Public Management Revolution – A Report on the Transformation of Government*. The Brookings Institution, Washington, DC.
- Klein, A. 1998. "Firm performance and board committee structure". *Journal of Law and Economics*, Vol. 41, No. 1, pp. 275-303.
- Kock, N. 2010. "Using WarpPLS in E-collaboration Studies: An Overview of Five Main Analysis Step". *International Journal of e-Collaboration*, Vol. 6, No. 4, pp. 1-11.

- Marditinus, D., D. Chaltrouzes, C. Tsairidis, dan G. Theriou. 2011. "The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12, No. 1, pp. 132-151.
- Matthews, Joseph R. 2011. "Assesing Organizational Effectiveness: The Role of Performance Measures". *Library Quarterly*, Vol. 81 No. 1, The University of Chicago.
- Ministry of Finance. 2000. *Knowledge Management and Intellectual Capital Statements in Government*. Copenhagen.
- Murthy, V. And Mouritsen, J. 2011. The performance of intellectual capital. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 24, No. 5, pp. 622-636.
- Olson, O., Guthrie, J. and Humphrey, C. 1998. *Global Warming – Debating International Developments in New Public Financial Management*. Cappelen Akademisk Forlag, Oslo.
- Poister, Theodore H. 2003. *Measuring Performance in Public and Nonprofit Organizations*. Jossey-Bass A Wiley Imprint, San Francisco, CA.
- Pollitt, C. 1995. "Justification by works or by faith – evaluating the new public management". *Evaluation*, Vol. 2, pp. 135-54.
- Pulic, A. 1998. of Conference. "Measuring the Performance of Intellectual Capital in knowledge Economy". Artikel dipresentasikan pada the 2nd McMaster Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital, di Austria.
- _____. 1999. "Basic information on VAICTM". available online at www.vaicoo.net. (accessed November 2020).
- _____. 2000. "VAICTM – an accounting tool for IC management". available online at www.measuring-pa.nl/Papers/ram99b1.htm (accessed November 2020).
- Powers, Lori Criss. 2009. *A Framework for Evaluating the Effectiveness of Performance Measurement System*. RealWorld Systems Research Series 2009. Diunduh dari <http://ssrn.com/abstract=1371158>
- Secaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, New York-USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Tan, B. P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. "Intellectual capital and financial returns of companies". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8, No. 1, pp. 76-95.
- Wyett, A. 2008. "What financial and non-financial information on intangibles is value-relevant? A review of the evidence". *Accounting and Business Research*, Vol. 38, No. 3, pp. 217-56.
- Zulbahridar dan Iham, E. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 1, No. 2, pp 1-15.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.walisongo.ac.id

Internet Source

6%

2

ip.unikom.ac.id

Internet Source

1%

3

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

4

lib.ibs.ac.id

Internet Source

1%

5

docobook.com

Internet Source

1%

6

fazaonline09.blogspot.com

Internet Source

1%

7

Anna Ujwary-Gil. "The business model and intellectual capital in the value creation of firms", Baltic Journal of Management, 2017

Publication

<1%

8

id.scribd.com

Internet Source

<1%

9	onlinelibrary.wiley.com Internet Source	<1 %
10	www.neliti.com Internet Source	<1 %
11	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
12	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %
13	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
14	pnbukh.com Internet Source	<1 %
15	www.vliz.be Internet Source	<1 %
16	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
18	som.eldoc.ub.rug.nl Internet Source	<1 %
19	www.pnbukh.com Internet Source	<1 %
20	Isaac Ofoeda. "Corporate governance and non-	

bank financial institutions profitability",
International Journal of Law and Management,
2017

Publication

<1 %

21

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

22

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

23

journal.unpak.ac.id

Internet Source

<1 %

24

Bella Martina Wardani, Sunu Priyawan, Slamet Riyadi. "PENGARUH PENERAPAN TATA KELOLA, RASIO LIKUIDITAS, DAN TINGKAT EFISIENSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI", MANAJERIAL, 2019

Publication

<1 %

25

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

26

perpajakan.ddtc.co.id

Internet Source

<1 %

27

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

28	zebradoc.tips	<1 %
Internet Source		

29	eprints.unm.ac.id	<1 %
Internet Source		

30	es.scribd.com	<1 %
Internet Source		

31	unigrande.edu.br	<1 %
Internet Source		

32	html.rhhz.net	<1 %
Internet Source		

33	eprints.umsida.ac.id	<1 %
Internet Source		

Exclude quotes	Off
----------------	-----

Exclude matches	Off
-----------------	-----

Exclude bibliography	Off
----------------------	-----